

ANALISIS FRAMING DALAM KOMUNIKASI DAKWAH FELIX SIAUW PADA VIDEO RECONNECT WITH AL QUR'AN EPS 7-8 DI YOUTUBE YNTV

Khairi Akbar¹, Sayidah Afyatul Masruroh²

^{1,2}Universitas Hasyim Asy'ari, Jl. Irian Jaya No.55, Jombang, Jawa Timur, Indonesia
Email: khairiakbar6661@gmail.com

Article History

Received: 01-08-2026

Revision: 20-08-2026

Accepted: 24-08-2026

Published: 27-08-2026

Abstract. This study aims to analyze the framing of Israel—or the Children of Israel (Bani Israil)—in Felix Siauww's *da'wah* (Islamic outreach) communication, as well as the communication strategies employed in episodes 7 and 8 of the "Reconnect With Qur'an" series on the YNTV YouTube channel. The research adopts a descriptive qualitative approach utilizing Robert N. Entman's framing analysis method, which encompasses four elements: defining problems, diagnosing causes, making moral judgments, and recommending solutions. Primary data consists of the *da'wah* videos, while secondary data was gathered from relevant books, journals, and prior studies. The analysis involved transcribing and identifying narratives concerning the Children of Israel, categorizing them according to the four framing elements, and interpreting the constructed problem, causes, moral assessment, and recommended resolution. The findings reveal that Felix Siauww frames the Children of Israel as a people who deviated from the right path due to disobedience toward God's commands, arrogance, the misuse of intellect, and the rejection of divine revelation. Moral judgments regarding these behaviors are reinforced through Quranic narratives, while the audience is encouraged to derive lessons (*ibrah*) and adopt the Qur'an as a guide for life. His *da'wah* strategies include Quranic storytelling, the use of scriptural evidence, persuasive language, a firm tone of voice, and supporting visual and audio elements.

Keywords: Framing, Da'wah Communication, Felix Siauww, YouTube, Robert N. Entman, Bani Israil

Abstrak. Penelitian ini bertujuan menganalisis framing Israel atau Bani Israil dalam komunikasi dakwah Felix Siauww serta strategi komunikasi dakwah yang digunakan dalam video *Reconnect With Qur'an* episode 7 dan 8 pada kanal YouTube YNTV. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode analisis framing Robert N. Entman yang mencakup *define problems*, *diagnose causes*, *moral judgement*, dan *treatment recommendation*. Data primer berupa video dakwah, sedangkan data sekunder diperoleh dari buku, jurnal, dan penelitian terdahulu yang relevan. Analisis dilakukan dengan mentranskripsikan dan mengidentifikasi narasi yang berkaitan dengan Bani Israil, mengelompokkannya berdasarkan empat elemen framing, kemudian menginterpretasikan konstruksi masalah, penyebab, penilaian moral, dan rekomendasi penyelesaian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Felix Siauww membingkai Bani Israil sebagai kaum yang mengalami penyimpangan akibat pembangkangan terhadap perintah Allah, kesombongan, penyalahgunaan kecerdasan, dan penolakan terhadap wahyu. Penilaian moral terhadap perilaku tersebut diperkuat melalui narasi Qur'ani, sedangkan audiens diarahkan mengambil *ibrah* dan menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman kehidupan. Strategi dakwah meliputi *storytelling* Qur'ani, penggunaan dalil, bahasa persuasif, intonasi tegas, serta dukungan visual dan audio.

Kata Kunci: Framing, Komunikasi Dakwah, Felix Siauww, YouTube, Robert N. Entman, Bani Israil

How to Cite: Akbar, K & Masruroh, S. A. (2026). Analisis Framing dalam Komunikasi Dakwah Felix Siauww pada Video *Reconnect With Al Qur'an* Eps 7-8 di Youtube YNTV. *HORIZON: Indonesian Journal of Multidisciplinary*, 4 (4), 5558-5566. <http://doi.org/10.54373/hijm.v4i4.7298>

PENDAHULUAN

Perkembangan dakwah Islam melalui media digital telah mengubah cara pesan keagamaan diproduksi, disampaikan, dan diterima oleh masyarakat. YouTube menjadi salah satu ruang penting dalam perubahan tersebut karena memungkinkan dai menyampaikan pesan melalui kombinasi narasi, audio, visual, dan argumentasi yang dapat diakses secara luas serta berulang (Aprilita et al., 2023; Zuhro et al., 2024). Kondisi ini menjadikan komunikasi dakwah digital tidak hanya berkaitan dengan pemilihan media, tetapi juga dengan bagaimana suatu realitas keagamaan dan sosial dikonstruksi melalui pesan yang disampaikan. Dalam konteks tersebut, framing menjadi penting karena komunikator dapat memilih fakta, menentukan aspek yang ditonjolkan, serta memberikan interpretasi tertentu terhadap isu yang dibahas (Annisarahma & Assegaf, 2024).

Urgensi kajian framing dalam dakwah digital semakin terlihat ketika pesan keagamaan bersinggungan dengan isu global yang memiliki dimensi historis, politik, dan keagamaan, seperti isu Israel dan Palestina. Isu tersebut tidak hanya dipahami sebagai persoalan geopolitik, tetapi juga sering dikonstruksi melalui narasi keagamaan yang merujuk pada kisah dan terminologi Al-Qur'an. Cara seorang dai menghubungkan teks keagamaan dengan realitas kontemporer dapat menghasilkan pemaknaan tertentu mengenai pihak yang dianggap sebagai penyebab masalah, pihak yang dinilai secara moral, serta tindakan yang dianggap perlu dilakukan. Dengan demikian, penelitian terhadap konstruksi pesan tersebut diperlukan untuk memahami bagaimana komunikasi dakwah digital membentuk kerangka pemaknaan audiens terhadap isu yang sensitif dan kompleks.

Salah satu dai yang aktif memanfaatkan media digital adalah Felix Siau melalui kanal YouTube YNTV. Salah satu kontennya, *"Inilah Kisah Kaum Paling Banyak Disebut dalam Al-Qur'an"*, membahas Bani Israil dengan merujuk pada kisah-kisah Al-Qur'an dan mengaitkannya dengan konteks Israel-Palestina. Sari et al. (2026) menunjukkan adanya keterkaitan antara narasi historis Bani Israil dan isu konflik kontemporer dalam konten tersebut. Fenomena ini menarik dikaji karena narasi mengenai Bani Israil tidak hanya menyampaikan informasi historis, tetapi juga mengandung proses seleksi, penonjolan, dan interpretasi terhadap realitas yang dibahas.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji dakwah digital, penggunaan media sosial sebagai media dakwah, serta framing dalam komunikasi keagamaan (Aprilita et al., 2023; Sobirin et al., 2023; Annisarahma & Assegaf, 2024; Dheanita et al., 2024). Namun, kajian yang secara khusus menganalisis bagaimana Bani Israil dibingkai dalam komunikasi dakwah Felix Siau melalui empat elemen framing Robert N. Entman, yaitu *define problems*, *diagnose*

causes, make moral judgment, dan treatment recommendation, masih terbatas. Penelitian terdahulu juga cenderung membahas efektivitas media dakwah atau konstruksi pesan keagamaan secara umum, belum secara khusus menguraikan hubungan antara konstruksi narasi Bani Israil dengan strategi komunikasi dakwah dalam konten YouTube yang mengaitkannya dengan isu Israel-Palestina.

Berdasarkan celah tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan pada analisis sistematis terhadap konstruksi narasi Israel atau Bani Israil dalam dakwah digital Felix Siau dengan menggunakan model framing Robert N. Entman sekaligus mengidentifikasi strategi komunikasi dakwah yang menyertai konstruksi tersebut. Analisis diarahkan untuk mengungkap bagaimana masalah didefinisikan, penyebab dikonstruksi, penilaian moral dibentuk, dan rekomendasi penyelesaian diarahkan kepada audiens. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi isi pesan dakwah, tetapi juga menjelaskan proses pembingkai yang membuat aspek historis dan teologis tertentu menjadi lebih menonjol dalam pemaknaan isu Israel-Palestina. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis framing Israel atau Bani Israil dalam komunikasi dakwah Felix Siau pada kanal YouTube YNTV berdasarkan model Robert N. Entman serta mengidentifikasi strategi komunikasi dakwah yang digunakan dalam penyampaian pesan tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode analisis framing Robert N. Entman untuk mengkaji konstruksi narasi Israel atau Bani Israil dalam komunikasi dakwah Felix Siau pada kanal YouTube YNTV. Objek penelitian berupa konten *Reconnect With Qur'an* episode 7 dan 8 yang membahas Bani Israil dan keterkaitannya dengan isu Israel-Palestina. Analisis diarahkan pada cara Felix Siau mendefinisikan masalah, menjelaskan penyebab, memberikan penilaian moral, serta menawarkan penyelesaian dalam narasi dakwahnya.

Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer berupa video *Reconnect With Qur'an* episode 7 dan 8 pada kanal YouTube YNTV, yang dianalisis berdasarkan unsur verbal dan visual, meliputi narasi, pemilihan ayat Al-Qur'an, ilustrasi, teks pendukung, intonasi, serta penekanan pesan. Data sekunder berupa buku, jurnal ilmiah, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan framing, komunikasi dakwah digital, serta kajian mengenai Israel dan Bani Israil. Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan studi pustaka. Dokumentasi dilakukan dengan mengamati kedua video secara berulang, membuat transkrip bagian-bagian yang relevan, serta mencatat unsur verbal dan visual yang berkaitan

dengan pembingkai Israel atau Bani Israil. Studi pustaka digunakan untuk memperoleh konsep teoretis dan hasil penelitian terdahulu yang mendukung interpretasi data.

Analisis data dilakukan secara sistematis melalui beberapa tahap. Pertama, peneliti menonton dan mentranskripsikan kedua video serta mengidentifikasi bagian yang relevan dengan fokus penelitian. Kedua, data direduksi dengan memilih narasi, pernyataan, visual, dan dalil yang berkaitan dengan konstruksi Israel atau Bani Israil. Ketiga, data yang telah dipilih diklasifikasikan berdasarkan empat elemen framing Robert N. Entman, yaitu *define problems* untuk mengidentifikasi masalah yang dikonstruksi, *diagnose causes* untuk mengidentifikasi pihak atau faktor yang dianggap sebagai penyebab, *moral judgement* untuk mengidentifikasi penilaian moral yang dibangun, dan *treatment recommendation* untuk mengidentifikasi solusi atau arah tindakan yang ditawarkan. Keempat, hasil klasifikasi diinterpretasikan dengan menghubungkannya pada konteks komunikasi dakwah dan literatur yang relevan. Kelima, peneliti membandingkan temuan dari kedua episode untuk memperoleh pola framing dan strategi komunikasi dakwah yang digunakan Felix Siau. Terakhir, hasil analisis disintesis untuk menjawab tujuan penelitian.

Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan teori dengan membandingkan temuan dari kedua episode, referensi ilmiah, dan penelitian terdahulu yang relevan. Pengamatan berulang terhadap video juga dilakukan untuk memastikan konsistensi identifikasi dan interpretasi data.

HASIL

Penelitian ini menganalisis framing komunikasi dakwah Felix Siau dalam program *Reconnect with Qur'an* Episode 7 dan Episode 8 yang diunggah pada kanal YouTube YNTV menggunakan model analisis framing Robert N. Entman. Hasil analisis menunjukkan bahwa konstruksi pesan dakwah dibangun melalui empat perangkat framing, yaitu *define problems*, *diagnose causes*, *moral judgement*, dan *treatment recommendation*.

Define Problems (Pendefinisian Masalah)

Berdasarkan analisis framing Robert N. Entman, Felix Siau mendefinisikan Bani Israil sebagai kaum yang berulang kali memperoleh nikmat dan petunjuk dari Allah SWT, tetapi dalam sejumlah peristiwa menunjukkan sikap yang bertentangan dengan petunjuk tersebut. Pendefinisian masalah terlihat melalui penekanan pada pembangkangan, penolakan terhadap kebenaran, dan ketidaktaatan sebagaimana dikisahkan dalam Al-Qur'an.

Dalam video *Reconnect with Qur'an* Episode 7 dan Episode 8, pembahasan mengenai Bani Israil diawali dengan uraian tentang berbagai nikmat yang diberikan Allah SWT. Konstruksi tersebut menunjukkan bahwa persoalan yang ditonjolkan bukan kurangnya petunjuk, melainkan sikap manusia dalam merespons petunjuk yang telah diterimanya. Bani Israil diposisikan sebagai contoh kaum yang memperoleh berbagai keutamaan, tetapi dalam sejumlah kisah tidak menunjukkan ketaatan yang sejalan dengan nikmat dan petunjuk tersebut.

Pemilihan peristiwa yang dibahas juga memperlihatkan penekanan pada kesenjangan antara pengetahuan dan ketaatan. Dengan demikian, *define problems* dalam video tidak semata-mata menempatkan Bani Israil sebagai objek sejarah, tetapi mengonstruksinya sebagai contoh persoalan moral dan spiritual yang berkaitan dengan respons manusia terhadap kebenaran.

Diagnose Causes (Perkiraan Penyebab Masalah)

Pada elemen *diagnose causes*, Felix Siau mengaitkan penyimpangan yang dibahas dengan faktor internal berupa sikap dan pilihan manusia. Salah satu faktor yang ditonjolkan adalah kecenderungan merasa cukup dengan pengetahuan yang dimiliki. Pengetahuan yang tidak disertai keimanan dan ketundukan diposisikan dapat berkembang menjadi kesombongan, sehingga pengetahuan tidak lagi berfungsi sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah SWT. Selain itu, hawa nafsu dan kepentingan pribadi juga dikonstruksi sebagai faktor yang dapat menyebabkan manusia mengabaikan kebenaran yang telah diketahuinya. Dengan demikian, penyebab masalah tidak terutama diletakkan pada keterbatasan informasi, tetapi pada respons manusia terhadap pengetahuan dan petunjuk yang telah diterima.

Dari perspektif framing Entman, konstruksi penyebab tersebut memperlihatkan bahwa penyimpangan Bani Israil dijelaskan melalui kerangka moral dan spiritual. Penekanan pada kesombongan, hawa nafsu, dan ketidaktaatan menjadi dasar untuk menjelaskan mengapa pengetahuan dan petunjuk tidak selalu diikuti dengan tindakan yang sesuai.

Moral Judgement (Penilaian Moral)

Pada elemen *moral judgement*, Felix Siau memberikan penilaian terhadap perilaku yang ditampilkan dalam kisah Bani Israil berdasarkan nilai-nilai Islam. Pembangkangan terhadap perintah Allah, penolakan terhadap kebenaran, dan kesombongan yang dikaitkan dengan pengetahuan ditempatkan sebagai perilaku yang bertentangan dengan ajaran Islam. Sebaliknya, ketundukan kepada Allah, penerimaan terhadap kebenaran, dan pengamalan ilmu diposisikan sebagai nilai yang harus dijaga. Penilaian tersebut diperkuat melalui penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai dasar argumentasi. Dengan demikian, Al-Qur'an tidak hanya digunakan sebagai

sumber cerita, tetapi juga sebagai landasan normatif dalam memberikan penilaian terhadap tindakan yang dibahas. Pola penyampaian yang membandingkan perilaku yang dinilai benar dan salah memperlihatkan adanya konstruksi moral yang jelas. Dalam konteks komunikasi dakwah, *moral judgement* tersebut menunjukkan bagaimana kisah Bani Israil ditempatkan dalam kerangka nilai keislaman, terutama mengenai hubungan antara ilmu, iman, dan ketaatan.

Treatment Recommendation (Rekomendasi Penyelesaian)

Pada elemen *treatment recommendation*, solusi yang ditawarkan Felix Siauw bersifat moral dan spiritual. Berdasarkan narasi yang dianalisis, Al-Qur'an ditempatkan sebagai pedoman untuk memahami berbagai pelajaran dari kisah Bani Israil. Kesalahan yang dikisahkan digunakan sebagai bahan refleksi mengenai pentingnya menjaga keimanan dan ketundukan kepada Allah SWT. Selain itu, terdapat penekanan pada hubungan antara ilmu dan amal. Pengetahuan tidak hanya diposisikan sebagai sesuatu yang perlu dipahami, tetapi juga perlu diwujudkan dalam perilaku. Oleh karena itu, rekomendasi yang dibangun dalam narasi meliputi penguatan keimanan, ketundukan kepada Allah, pemahaman terhadap Al-Qur'an, serta pengamalan ilmu dalam kehidupan. Dalam kerangka framing Entman, *treatment recommendation* tersebut menunjukkan konsistensi dengan dua elemen sebelumnya. Ketika masalah dikonstruksi sebagai penyimpangan dari petunjuk dan penyebabnya dikaitkan dengan kesombongan serta ketidaktaatan, solusi yang ditawarkan diarahkan pada perbaikan sikap, penguatan iman, dan pengamalan ajaran Al-Qur'an.

Pembahasan Komunikasi Dakwah Felix Siauw

Hasil analisis menunjukkan bahwa komunikasi dakwah Felix Siauw dalam *Reconnect With Qur'an* Episode 7 dan Episode 8 menggunakan pendekatan naratif berbasis kisah-kisah Al-Qur'an. Kisah Bani Israil tidak hanya dipaparkan sebagai rangkaian peristiwa historis, tetapi ditempatkan dalam kerangka pesan moral dan spiritual. Pola tersebut memperlihatkan penggunaan *storytelling* Qur'ani sebagai bentuk penyusunan pesan dakwah. Temuan ini sejalan dengan penelitian Hafizh (2024) yang menunjukkan bahwa penyampaian dakwah Felix Siauw melalui YouTube memanfaatkan gaya retorik, perumpamaan atau analogi, pengalaman personal, serta pesan historis sebagai bagian dari pengemasan pesan dakwah digital.

Dari sisi *ethos*, kredibilitas pesan dalam video dibangun melalui penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai dasar argumentasi. Dari sisi *pathos*, narasi mengenai nikmat, pembangkangan, dan konsekuensi perilaku Bani Israil digunakan untuk menghadirkan dimensi emosional dalam penyampaian pesan. Sementara itu, aspek *logos* terlihat melalui penyusunan hubungan antara

pengetahuan, kesombongan, ketidaktaatan, dan konsekuensi moral yang dijelaskan dalam narasi. Pola tersebut memperlihatkan bahwa komunikasi dakwah Felix Siau tidak hanya mengandalkan penyampaian dalil, tetapi juga mengombinasikan argumentasi, narasi, dan unsur emosional. Hal ini memperkuat temuan Mutmainna dan Tasruddin (2025) bahwa strategi dakwah Felix Siau di YouTube dilakukan melalui pemanfaatan karakteristik media digital dan pengemasan materi dakwah sesuai dengan konteks komunikasi di era Society 5.0.

Penggunaan YouTube sebagai media juga menjadi bagian dari strategi komunikasi karena memungkinkan pesan dakwah dikemas dalam bentuk audiovisual yang memadukan narasi, suara, teks, dan unsur visual. Penelitian Hanief et al. (2023) secara khusus menunjukkan bahwa kanal YouTube Felix Siau dimanfaatkan sebagai media penyampaian pesan dakwah dengan jangkauan yang luas serta pengemasan konten yang disesuaikan dengan karakteristik media digital. Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian Andriani (2025) yang menunjukkan bahwa YouTube dalam dakwah digital cenderung digunakan untuk penyampaian materi yang lebih mendalam melalui kombinasi pesan, strategi komunikasi, dan karakteristik audiovisual. Dengan demikian, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi Felix Siau tidak hanya terletak pada materi dakwah, tetapi juga pada cara materi tersebut dikonstruksi melalui *storytelling* Qur'ani, penggunaan dalil, argumentasi moral, serta penyajian audiovisual. Temuan tersebut juga dapat dipahami dalam konteks komunikasi dakwah Felix Siau yang telah berkembang melalui berbagai bentuk ekspresi verbal, tekstual, dan visual. Penelitian mengenai dakwah Felix Siau di media sosial menunjukkan bahwa penggunaan media visual dan gaya penyampaian yang personal menjadi bagian dari karakter komunikasi dakwahnya di ruang digital. Dengan demikian, penggunaan unsur audiovisual dalam *Reconnect With Qur'an* bukan sekadar aspek teknis penyajian, tetapi menjadi bagian dari cara pesan keagamaan dikonstruksi dan disampaikan melalui media digital.

Secara keseluruhan, keempat elemen framing Entman menunjukkan pola konstruksi yang saling berkaitan. Pada *define problems*, Bani Israil dikonstruksi melalui persoalan ketidaktaatan terhadap petunjuk Allah. Pada *diagnose causes*, penyebab dikaitkan dengan kesombongan, hawa nafsu, dan kegagalan mengamalkan pengetahuan. Pada *moral judgement*, perilaku tersebut dinilai berdasarkan prinsip ketaatan dan ketundukan kepada Allah. Sementara pada *treatment recommendation*, solusi diarahkan pada penguatan iman, pemahaman Al-Qur'an, dan pengamalan ilmu. Temuan ini menunjukkan bahwa framing yang digunakan Felix Siau membangun narasi Bani Israil terutama dalam kerangka moral-teologis, bukan semata-mata sebagai uraian historis. Pola tersebut memperlihatkan bahwa kisah Qur'ani dikonstruksi sebagai sumber pelajaran moral dan refleksi keagamaan dalam konteks dakwah digital. Karena

penelitian ini berfokus pada analisis isi dan framing video, temuan tersebut dipahami sebagai karakteristik konstruksi pesan dalam konten yang dianalisis, bukan sebagai bukti mengenai perubahan pemahaman, sikap, atau perilaku audiens.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis framing Robert N. Entman terhadap video *Reconnect with Qur'an* episode 7 dan 8 pada kanal YouTube YNTV, penelitian ini menunjukkan bahwa Felix Siauw membingkai Bani Israil melalui konstruksi historis dan teologis yang menonjolkan pembangkangan, kesombongan, dan penolakan terhadap wahyu Allah. Pada aspek *define problems*, Bani Israil diposisikan sebagai kelompok yang mengalami penyimpangan dalam menjalankan petunjuk Allah. Pada *diagnose causes*, penyimpangan tersebut dikaitkan dengan kesombongan, penyalahgunaan pengetahuan, dan lemahnya ketundukan terhadap wahyu. Pada *moral judgement*, perilaku tersebut dinilai bertentangan dengan nilai-nilai Islam melalui rujukan ayat Al-Qur'an. Sementara itu, *treatment recommendation* diarahkan pada pengambilan *ibrah*, penguatan keimanan, dan menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman kehidupan. Temuan lain menunjukkan bahwa konstruksi pesan tersebut disampaikan melalui *storytelling* Qur'ani, penggunaan dalil Al-Qur'an, gaya bahasa komunikatif, intonasi tegas, serta dukungan unsur visual dan audio. Dengan demikian, karakter utama dakwah Felix Siauw dalam objek penelitian terletak pada integrasi framing Qur'ani dan strategi komunikasi digital dalam mengonstruksi pesan moral mengenai Bani Israil.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa rekomendasi yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

- Bagi peneliti selanjutnya, penelitian dapat memperluas objek dengan menganalisis episode lain, dai atau kreator dakwah yang berbeda, serta menggunakan pendekatan seperti analisis resepsi atau etnografi digital untuk melengkapi kajian framing pesan dengan perspektif penerimaan audiens.
- Bagi akademisi dan institusi pendidikan, kajian komunikasi dakwah perlu mengintegrasikan teori komunikasi dan perspektif keislaman, khususnya dalam memahami konstruksi pesan keagamaan di media digital. Kompetensi literasi digital, produksi konten, dan analisis media juga perlu diperkuat dalam pembelajaran Komunikasi dan Penyiaran Islam.

- Bagi dai dan praktisi dakwah, penggunaan *storytelling* Qur'ani dapat dikembangkan sebagai strategi penyampaian pesan dengan tetap memperhatikan ketepatan sumber, konteks, dan keseimbangan antara aspek informatif, edukatif, dan reflektif.
- Bagi pengelola media dakwah, pengembangan konten perlu memperhatikan kualitas substansi, penyajian visual-audio, serta relevansi tema dengan persoalan aktual masyarakat. Penyampaian pesan keagamaan hendaknya dilakukan secara bertanggung jawab dan tidak mengabaikan konteks agar pesan yang disampaikan tetap informatif dan konstruktif.
- Bagi masyarakat sebagai pengguna media dakwah, diperlukan sikap kritis dalam menerima dan menafsirkan konten keagamaan digital melalui peningkatan literasi digital dan keagamaan serta verifikasi terhadap sumber informasi yang diterima.

REFERENSI

- Andriani, Y. (2025). Dari mimbar ke platform digital: Transformasi dakwah Islam di YouTube dan TikTok. *Tabligh: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 10(4), 427–444. <https://doi.org/10.15575/tabligh.v10i4.54467>
- Annisarahma, Raisa, dan Achmad Hamudi Assegaf. "Analisis Framing Pemberitaan Media Online Tempo.co dan CNNIndonesia.com Mengenai Konflik Israel-Hamas Pada Oktober 2023." *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia* 9, no. 6 (2024): 3343–57. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v9i6.15765>.
- Aprilita, Ananda Laela, Santi Lisnawati, dan Sutisna. "Youtube sebagai media dakwah: Analisis semiotika animasi anak 'adab sebelum ilmu' pada Youtube channel riko the series." *Komunika: Journal of Communication Science and Islamic Dakwah* 7, no. 1 (2023): 9–23. <https://doi.org/10.32832/komunika.v7i1.7889>.
- Dheanita, Virgia, Dadang Sugiana, dan Centurion Chandratama Priyatna. "Analisis Framing Media Online dalam Pemberitaan tentang MUI (Majelis Ulama Indonesia) Memboikot Produk Israel." *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* 18, no. 5 (2024): 3650. <https://doi.org/10.35931/aq.v18i5.4027>.
- Hanief, A., Sabdo, & Nur, M. (2023). Pemanfaatan channel YouTube sebagai media dakwah Islam pada akun YouTube Felix Siauw. *DECODING: Jurnal Mahasiswa KPI*, 3(2). <https://doi.org/10.24127/decoding.v3i2.4925>
- Hafizh, M. T. A. (2024). Digitalisasi dakwah Islam: Analisis pesan dakwah Ustadz Felix Siauw dalam video YouTube berjudul *Pasangan adalah Cerminan Diri*. *The Proceedings of the 8th Borneo Undergraduate Academic Forum*.
- Mutmainna, & Tasruddin, R. (2025). Strategi dakwah Ust. Felix Siauw melalui platform media YouTube di era Society 5.0. *RESPON Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ilmu Komunikasi*, 6(1). <https://doi.org/10.33096/respon.v6i1.276>